

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pemahaman siswa pada materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kesanggupan untuk menyatakan definisi, rumusan, kata yang sulit dengan perktaannya sendiri. dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan, menyelesaikan soal yang berkaitan atau melihat konsekuensi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹

Pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Pemahaman siswa yang dimaksud ialah cara siswa untuk memahami suatu materi pelajaran.

Menurut Benyamin S. bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.² menurut gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman dalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk dari pada pemahaman. Ia paham karena ia mengerti.³

Blooms membagi tujuan belajar pada tiga domain yaitu:

¹ Usman. Basuki Aswawir, *Media Pembelajaran*, Padang: Ciputat Press, 2002, h. 51

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 77

³*Ibid*, h. 78

1. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan dan ingatan.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi

3. Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan pemahaman bertindak. Aspek ranah psikomotoris yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, pemahaman perceptual.⁴

Pemahaman termasuk pada ranah kognitif. Pada umumnya pemahaman mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang di kerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.⁵

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

1. Menerjemahkan

Maksud dari menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu mode simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, h. 22-23.

⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 107

2. Menginterpretasikan

Menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3. Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut intelektual yang lebih tinggi.⁶

Pemahaman dapat diukur melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pertanyaan yang betul dan keliru, kesimpulan atau klasifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah dan urutan dengan pertanyaan berbentuk essay(open ended) yang menghendaki uraian perumusan kembali dengan kata-kata sendiri dan contoh-contoh.⁷

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu:

1. Faktor intern

Yaitu intelegensi, orang berfikir menggunakan pikiran inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecah atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai

⁶Ibid, h. 107

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, h. 209

atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (genius) atau pandir atau dungu (idiot).⁸

Berfikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berfikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.⁹

2. Faktor ekstern

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak di ukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya memotivasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Inilah makna proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemampuan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat,. Minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, materi apa yang

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 52

⁹*Ibid*, h. 43

seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata di tentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperlihatkan setiap perbedaan siswa.¹⁰

Ciri-ciri orang paham yaitu mampu membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang dipelajari.

3. Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia

a. Pengertian Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi adalah orang atau perorangan ataupun badan yang melakukan kegiatan ekonomi. Dengan kata lain pelaku ekonomi adalah subjek yang menjalankan kegiatan produksi, konsumsi, distribusi. Secara garis besar para pelaku ini di kategorikan menjadi empat sektor yaitu:

- 1) Rumah tangga para konsumen
- 2) Rumah tangga produsen
- 3) Rumah tangga pemerintah
- 4) Sektor luar negeri

Keempat pelaku ini ada dalam sistem perekonomian di Indonesia adalah sebagai berikut:

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005, h. 79

1. Rumah tangga keluarga

Rumah tangga keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri atas ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Rumah tangga keluarga adalah kelompok yang paling kecil. Rumah tangga adalah pelaku ekonomi yang bertindak sebagai konsumen juga bertindak sebagai pemilik faktor produksi.¹¹

Faktor produksi yang terdapat pada rumah tangga yaitu:

- a) Tenaga kerja
- b) Tenaga usahawan
- c) Brang-barang modal
- d) Kekayaan alam
- e) Harta tetap(tanah dan bangunan)

(1) Rumah tangga keluarga sebagai produsen

Sebagai penyediaan faktor produksi, rumah tanggakeluarga menawarkan tenaga kerja, lahan (tanah) dan modal. Sektor atau rumah tangga konsumsi akan menerima pendapatan dalam bentuk sewa,gaji,bunga,keuntungan.

(2) Rumah tangga keluarga sebagai konsumen

Rumah tangga keluarga keluarga yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi barang pokok. Sedangkan yang memiliki taraf hidup yang lebih maju

¹¹ *Ibid*,h. 98

pendapatannya tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi juga untuk konsumsi yang lebih tinggi seperti untuk pendidikan, perumahan, dan rekreasi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan keluarga mempunyai peran sebagai konsumen.¹²

2. Rumah tangga perusahaan

Perusahaan adalah organisasi usaha yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga perusahaan meliputi konsumsi, produksi, distribusi.

a. Perusahaan sebagai produsen

Perusahaan adalah tempat berlangsungnya produksi, hal inilah yang menunjukkan bahwa perusahaan adalah pelaku ekonomi yang berperan sebagai produsen.

b. Perusahaan sebagai konsumen

Kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam bentuk antara lain:

- 1) Pengadaan bahan-bahan yang merupakan bahan pokok dari produksi perusahaan tersebut
- 2) Pengadaan alat atau sarana yang digunakan untuk proses produksi.

¹²Ronggowarsito, *Ilmu Pengpetahuan Sosial Terpadu*, Pekanbaru: Putra Nugraha, 2013, h, 99.

3) Pembayaran upah karyawan

c. Perusahaan sebagai distributor

Perusahaan sebagai distributor dapat dikatakan sebagai agen. Kegiatan ekonomi (produksi) yang dilakukan perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan perusahaan dan masyarakat.

3. Rumah tangga pemerintah

Rumah tangga Negara atau pemerintah yaitu kelompok masyarakat yang berperan dalam mengkondisikan roda pemerintahan termasuk mengatur kegiatan kehidupan ekonomi seperti membuat peraturan, undang-undang, subsidi, pajak.¹³

4. Rumah tangga masyarakat luar negeri

Masyarakat luar negeri juga termasuk pelaku ekonomi yang penting bagi perekonomian, karena berhubungan dengan transaksi luar negeri. Transaksi luar negeri tidak hanya berupa transaksi perdagangan namun juga berhubungan dengan penanaman modal asing, tukar menukar tenaga kerja, serta pemberian pinjaman. Untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri karena tidak semua Negara dapat memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya.

¹³*Ibid*, h. 92.

b. Hubungan Antar Pelaku Ekonomi

Para pelaku ekonomi (rumah tangga, masyarakat luar negeri, perusahaan, dan negara) pada dasarnya mempunyai hubungan antar pelaku ekonomi.¹⁴

c. Peran Dan Fungsi Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Ekonomi

Peran dan fungsi pelaku ekonomi dalam sistem ekonomi yang berlaku pada saat ini ialah sebagai berikut:

1. Rumah tangga keluarga dan masyarakat

Rumah tangga keluarga dan masyarakat dalam sistem ekonomi berperan sebagai konsumen dan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Penyedia faktor-faktor produksi yang digunakan oleh produsen
- b. Pemakai barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen
- c. Pemberi balas jasa kepada produsen
- d. Pembayar pajak dan iuran yang lainnya kepada pemerintah

2. Rumah tangga perusahaan dan koperasi

Rumah tangga perusahaan dan koperasi dalam sistem ekonomi berperan sebagai produsen dan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Penghasil barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen
- b. Penyedia lapangan pekerjaan
- c. Pembeli faktor-faktor produksi
- d. Pembayar pajak dan iuran lainnya kepada pemerintah

¹⁴Rongowarsito *Op. Cit*, h,105.

3. Rumah tangga pemerintah

Dalam menjalankan peran ganda pemerintah sebagai pelaku dan pengatur ekonomi, pemerintah mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Stabilisator perekonomian nasional
- b. Penyedia fasilitas ekonomi
- c. Penerima pajak dan iuran dari pelaku ekonomi
- d. Pengatur kegiatan ekonomi nasional¹⁵

2. Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *numbered heads together*

a. Pengertian pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang mampu mengubah sesuatu yang lain. Sehubungan dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh penggunaan metode numbered heads together terhadap pemahaman materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia.

¹⁵*Ibid*, h, 107.

¹⁶ Sulcahan Yasyim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya:Amanah, 1997, h, 375.

b. Strategi Numbered Heads Together

Salah satu metode pembelajaranyang cukup banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah *Numbered Heads Together* atau disingkat NHT, tidak hanya itu saja, *Numbered Heads Together* juga banyak sekali digunakan sebagai metode dalam penelitian.

Numbered Heads Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.¹⁷

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Quran¹⁸ terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

Artinya : “Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.”¹⁹ (QS. Al-Muddatsir : 1-7)

strategi *numbered heads together* akan memberikan dorongan tersendiri kepada siswa untuk lebih antusias dalam mengerjakan latihan dari guru. Menurut Kagan model pembelajaran *Numbered*

¹⁷Ikbal ali, *Op.Cit.*2010

¹⁸Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 195.

¹⁹ *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI), (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 849.

Heads Together ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

c. Langkah-Langkah *Numbered Heads Together*

Langkah-langkah dalam menerapkan *Numbered Heads Together*. *Numbered Heads Together* dijelaskan sebagai berikut:

1. Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

2. Pengajuan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

3. Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan

menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

4. Pemberian Jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.²⁰

Lie juga memaparkan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa dan kelompok mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap kelompok mengetahui jawaban ini.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.

d. Kelebihan dan kekurangan *Numbered Heads Together*

²⁰ Ikbal ali, Loc, Cit, 2010

Dengan melihat penjelajahan diatas, kita dapat mengira-ngira apa saja kelebihan dari model ini, kelebihan diantaranya:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa
3. Menyenangkan siswa dalam belajar
4. Mengembangkan sikap positif siswa
5. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa
6. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
7. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
8. Mengembangkan rasa saling memiliki
9. Serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.²¹

Metode *numbered heads together* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kekurangannya sebagai berikut:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
2. Agar proses berjalan dengan lancar, dibutuhkan fasilitas alat dan biaya.

3. Hubungan Metode *Numbered Heads Together* Dengan Pemahaman Siswa

Numbered Heads Together adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah,

²¹Ibid.2010

dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas.²²

strategi *numbered heads together*akan memberikan dorongan tersendiri kepada siswa untuk lebih antusias dalam mengerjakan latihan dari guru dan dapat meningkatkan pemahaman pada siswa. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* akan meningkatkan keaktifan siswa karna dengan siswa yang aktif akan meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk membantu teman sekelompoknya.²³

Menurut Kagan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif.²⁴

B. Penelitian Relevan

Rati Asmira (2010) mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Ekonomi yang meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV Dalam Memahami Sumber Daya Alam Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Di SD Muhammadiyah 038 Air Tiris Kecamatan Kampar” hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam memahami sumber daya alam pada mata pelajaran IPS menunjukan peningkatan yang signifikan.

²²Ikbal ali, *Op.Cit.*2010

²³*Ibid*,2010

²⁴Ikbal ali, *Op.cit.*, 2010

Ernida Wati(2009) Mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IIIa Sekolah Dasar Muhammadiyah 048 Bangkinang Kabupaten Kampar”adapun hasilnya dari peningkatan kemampuan siswa pada siklus I Diperoleh rata-rata nilai tinggi (76,57) hasil tes pada siklus II mencapai rata-rata nilai (80,4) dengan kategori sangat tinggi.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Pemahaman

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan sebelumnya maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada peningkatan pemahaman siswa menurut daryanto guru harus memperhatikan tiga kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menerjemahkan tentang materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia
- b. Siswa mampu menginterpretasikan materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia
- c. Siswa mampu mengekstrapolasi materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia.

Adapun soal tes essay yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan pelaku ekonomi ?
2. Siapa saja pelaku ekonomi di indonesia ?

3. Apa wujud negara sebagai pelaku ekonomi?
4. Sebutkan peranan koperasi dalam tatananperekonomian indonesia !
5. Sebutkan dasar hukum koperasi sebagai pelaku ekonomi !
6. Apakah jenis balas jasa yang diterima rumah tangga konsumsi apabila menyumbangkan tenaganya pada rumah tangga produksi?
7. Para pelaku ekonomi pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat. Gambarkan hubungan antar pelaku ekonomi tersebut dalam bentuk diagram beserta keterangan !
8. Bedakan antara rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi!
9. Bagaimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai konsumen?
10. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh setiap rumah tangga keluarga berbeda-beda !
11. Coba sebutkan contoh kegiatan ekonomi pemerintah sebagai distributor!
12. Bagaimanakah peran masyarakat luar negeri dalam kegiatan ekonomi produksi ?
13. Apakah jenis balas jasa yang diterima rumah tangga konsumsi apabila menyumbangkan tenaganya pada rumah tangga negara?
14. Bagaimana peranan negara sebagai pelaku ekonomi?
15. Jelaskan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri!

2. Penggunaan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Adapun tahap-tahapan yang dilakukan dalam penerapan metode *numbered heads together* adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa beberapa kelompok
- b) Setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa
- c) Guru memberi siswa nomor
- d) Masing masing siswa mempunyai nomor yang berbeda-beda
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- f) Pertanyaan yang diberikan telah di bahas pada materi yang sedang diajarkan
- g) Guru memberikan pertanyaan yang bersifat umum
- h) Siswa berfikir bersama mencari jawaban atas pertanyaan dari guru.
- i) Siswa membacakan jawaban kepada teman yang lain agar semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
- j) Guru menyebutkan salah satu nomor
- k) Setiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa
- l) Guru memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut
- m) Siswa yang nomornya disebut guru mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain
- n) Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

D. Asumsi Dasar Dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah metode *numbered heads together* dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa di SMP Negeri 1 Tambang

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan akan dilakukan pembuktian. Hipotesis ini sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Pemahaman Materi Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tambang.

Ho : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Pemahaman Materi Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tambang.